

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *LEVERAGE*, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Dwi Ambarsari

Dwiambarsari2406@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital turnover, leverage and receivable turnover on the profitability of Food and Beverages Companies in Indonesia Stock Exchange. While, profitability was measured by Return on Assets (ROA). Moreover, there were eleven Food and Beverages Companies which listed on Indonesia Stock Exchange as sample. Furthermore, the research was companies financial statement of Food and Beverages company which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. For the sampling collection technique, it used purposive sampling. In addition, the data analysis techniques used multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test, determination coefficient analysis and t-test; with SPSS version 22. The research result concluded the capital turnover had significant effect with negative curve on the profitability. On the other hand, leverage had insignificant effect with negative curve on the profitability. Moreover, receivable turnover had insignificant effect with negative curve on the profitability at Food and Beverages Companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017.

Keyword: *work capital turnover, leverage, receivable turnover, profitability.*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis koefisien determinasi dan uji t. Data penelitian diolah dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017.

Kata kunci : *perputaran modal kerja, leverage, perputaran piutang, profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Dengan Pertumbuhan penduduk Indonesia yang setiap tahun semakin besar merupakan pasar yang menjanjikan bagi setiap perusahaan untuk memasarkan produk dan mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan saling bersaing secara ketat untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya.

Salah satu pasar yang sangat menjanjikan adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, karena setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman setiap harinya dan akan berusaha memenuhi kebutuhan terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan yang lainnya. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat, dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan

lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan global yang mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi dibanding dengan sektor lain, karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok masyarakat seluruh Indonesia. Selain itu peneliti ingin meneliti lebih spesifik variabel-variabel yang diteliti terhadap perusahaan yang berorientasi bisnis sejenis, sehingga nantinya diharapkan perbandingan yang tepat.

Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Modal kerja yang digunakan menurut Hanafi (2008:159) terdiri dari elemen yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perputaran modal kerja pada penelitian ini dapat menggunakan rumus perputaran modal kerja sama dengan penjualan dibagi modal kerja bersih. Tunggal (2016:5) berpendapat bahwa "makin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisiensi meningkat".

Candra dan Darmawan (2017) menunjukkan bahwa secara parsial hasil penelitian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Santoso (2011) perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham Kasmir (2012:98). Penelitian mengenai *DER (Debt to Equity Ratio)* yang dilakukan oleh Widiyanti dan Elfiana (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Setiobudi dan Khairani (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula Santoso (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Safiana dan Purnawati (2015) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010:122). Di dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan.

Penelitian mengenai profitabilitas sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Antara lain penelitian Azlina (2009) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang diprosikan *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan dan negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian Safiana dan Purnawati (2017) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang diprosikan *return on assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial keduanya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Antara lain : 1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI? 2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI? 3) Apakah perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di

BEI ? Tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : 1) Untuk mengetahui pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. 2) Untuk mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. 3) Untuk mengetahui pengaruh dari perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Modal Kerja

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi setiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan Santoso (2009:158). Memiliki modal kerja yang besar sangat baik bagi kondisi perusahaan karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup yaitu berupa aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* dimaksudkan adalah sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek Munawir (2008:32).

Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Fahmi (2012:137) mendefinisikan, piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010:122). Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Di dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan.

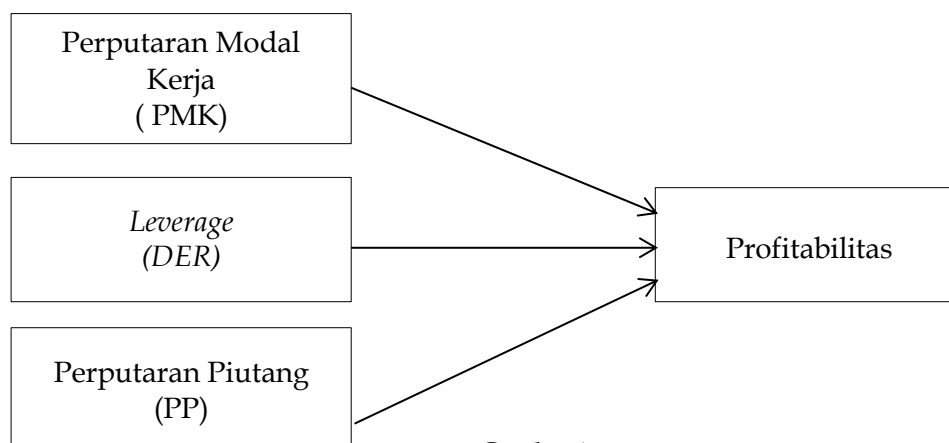
Penelitian Terdahulu

Pertama : Kusomo dan Darmawan (2017) meneliti tentang perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas. Menyimpulkan

- bahwa perputaran modal kerja pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- Kedua : Santoso (2011) meneliti tentang perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Ketiga : Rahayu dan Susilowibowo (2016) meneliti tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Keempat : Azlina (2007) meneliti tentang perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Kelima : Safiana dan Purnawati (2017) meneliti tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Keenam : Widiyanti dan Elfiana (2014) meneliti tentang financial *Leverage* : *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
- Ketujuh : Setio Budi dan Khairani (2015) meneliti tentang likuiditas, perputaran modal kerja dan *leverage* terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- Kedelapan : Chen (2015) meneliti tentang *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman-pemahaman yang lainnya. Sehingga dapat memudahkan penganalisisan pada penelitian ini maka diperlukan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisiensi yang pada akhirnya rentabilitas meningkat Tunggal (2016). Pengukuran efisiensi modal kerja diukur dengan melihat perputaran modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, sehingga keuntungan dari aliran dana atau kas yang diperoleh perusahaan dapat lebih cepat diterima.

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Wibowo (2012:57) menyatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. Hutang yang terlalu besar menghambat insiatif dan fleksibilitas untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return on Assets* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return on Assets*) demikian sebaliknya Brigham dan Houston (2009:98).

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul akibat adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Piutang merupakan suatu upaya untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru sehingga dapat meningkatkan penjualan. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang Sutrisno (2009:67). Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang juga kecil. Akan tetapi perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang ternanam dalam piutang terlalu sedikit yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil.

H₃ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian

mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam suatu penelitian.

Gambaran dari Populasi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode yang digunakan dalam penelitian tahun 2013 sampai 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2013 sampai 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sedangkan gambaran dari objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang memiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2017. 2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013 sampai 2017 secara berturut-turut. 3) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah. 4) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai laba positif dan Perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai laba positif selama periode 2013 sampai 2017. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah : 1) PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), 2) PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), 3) PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP), 4) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), 5) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), 6) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), 7) PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), 8) PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), 9) PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), 10) PT. Siantar Top Tbk (STTP), 11) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dalam Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dapat dihitung secara matematis, terdiri dari data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2013-2017. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari situs resmi (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja Kasmir (2015:182). Adapun Rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segala keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut Syamsuddin (2009:54) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Piutang sebagai berikut Kasmir (2011:176) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Tunai}}{\text{Rata - Rata piutang}}$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* digunakan sebagai berikut Kasmir (2012:202) :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menilai karakteristik dari suatu data yang meliputi nilai mean, *minimum*, *maximum*, standart deviasi dan sebagainya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, dan perputaran piutang. Adapun model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{PMK} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{PP} + e_i$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

A : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja

b_2 : Koefisien regresi untuk Leverage

b_3 : Koefisien regresi untuk perputaran piutang

PMK : Perputaran modal kerja

DER : *Leverage*

PP : Perputaran Piutang

$\beta_{1, 2, 3}$: Koefisien Regresi

e : *Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berkontribusi normal. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Sugiyono (2013:172). Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2009:206) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel perputaran modal kerja, *leverage*, dan perputaran piutang. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Jika terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10, maka model tersebut dapat diartikan bahwa terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, jika terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) < 0,10, maka model tersebut dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode sekarang t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendekteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Dengan ketentuan sebagai berikut : Jika angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif dan jika angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 maka dapat diartikan bahwa bebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan cara melihat gambar. Jika terdapat gambar yang tidak menunjukkan adanya suatu pola pada titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat gambar yang menunjukkan adanya suatu pola dan titik-titik menyebar secara acak diatas dibawah nilai 0 pada sunbu Y, maka ada heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat Suliyanto (2011:96). Kriteria Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak sebagai berikut : 1) Jika nilai signifikan < 0,05, maka dapat diartikan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini. 2) Jika nilai signifikan > 0,05, maka dapat diartikan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model yang menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan ragam naik atau turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (Mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan

variabel dependen. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini dengan nilai signifikan 0,05 sebagai berikut : 1) jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum mengenai tipe variabel penelitian. Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen serta perputaran modal kerja (PMK), *leverage* (DER), dan perputaran piutang (PP) sebagai variabel independen. Pada Tabel 1 menjelaskan hasil pengujian statistik dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMK	49	-218,66	34,46	8,6765	8,80259
DER	49	0,04	1,56	3,5306	3,11700
PP	49	0,34	15,9	8,9949	3,21194
ROA	49	1,59	65,72	0,9225	0,52295
Valid N (listwise)	49				

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, menunjukkan jumlah pengamatan atau jumlah data (N) dalam penelitian ini sebanyak 49 data. Rata-rata perputaran piutang (PP), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai standar deviasinya lebih rendah daripada rata-rata (*mean*). Dimana rata-rata perputaran piutang (PP) selama pengamatan sebesar 8,9949 dengan standar deviasi 3,21194. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode pengamatan sebesar 3,5306 dengan standar deviasi sebesar 3,11700. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama periode pengamatan sebesar 0,9225 dengan standar deviasi 0,52295. Sedangkan perputaran modal kerja (PMK) selama periode pengamatan menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya. Dimana rata-rata Perputaran Modal Kerja 8,6765 nilai standar deviasi 8,80259. Hasil menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya mengindikasikan hasil kurang baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menyatakan bahwa dalam regresi linier berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda merupakan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel perputaran modal kerja, *leverage*, dan perputaran piutang. Dari hasil pengelolaan data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	0,136	0,023		6,015	0,000
	PMK	-0,002	0,001	-0,420	-3,178	0,003
	DER	-0,031	0,022	-0,186	-1,403	0,168
	PP	-0,001	0,002	-0,077	-0,583	0,562

a. Dependen Variabel : ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara hasil variabel bebas (*Independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dari data dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :
 $ROA = 0,136 - 0,002 PMK - 0,031 DER - 0,001 PP$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam residual berdistribusi normal atau tidaknya yaitu dengan menggunakan Kolmogorov - Smirnov. Hasil dari uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov - Smirnov ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04544526
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,078
Test Statistic		,079
Asymp.Sig.(2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengelolaan data diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas. Dengan demikian dari hasil analisis grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, model regresi penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

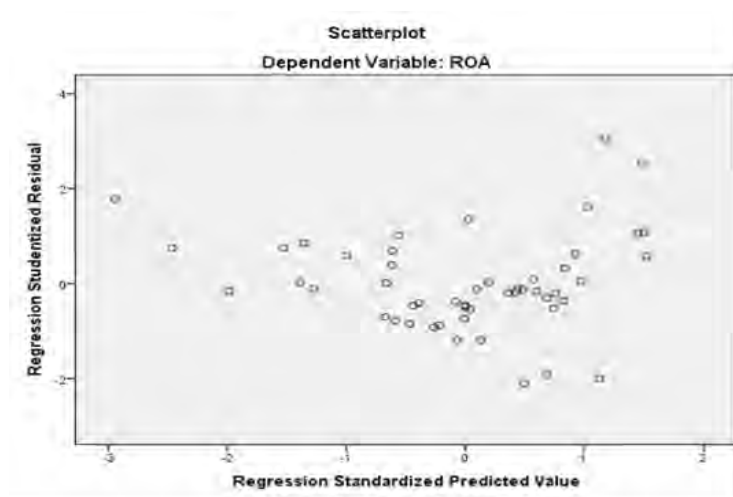
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
PMK	0,960	1,041	Bebas Multikolonieritas
DER	0,958	1,044	Bebas Multikolonieritas
PP	0,972	1,029	Bebas Multikolonieritas

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel perputaran modal kerja, *debt to equity ratio*, dan perputaran piutang lebih dari 0,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 0,10. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, *debt to equity ratio*, dan perputaran piutang terbebas dari multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011:139). Hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2:



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari hasil Gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode sekarang t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Hal ini dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dengan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Autokorelasi
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,495 ^a	,245	,194	,0469357	1,370

a. Predictors: (Constant), PP, PMK, DER

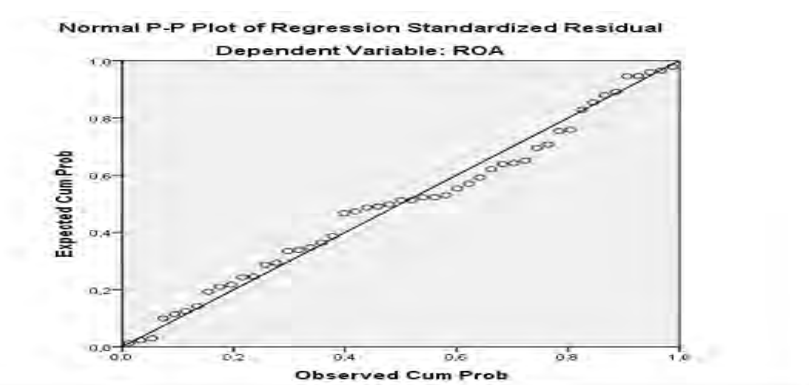
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.370 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$), karena Durbin Watson terletak diantara -2 dan 2.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier. Untuk menentukan apakah antara variabel memiliki hubungan linier atau tidak yaitu dengan menggunakan metode analisis gambar dari *Plot of regression standardized residual*. Hasil dari pengujian uji linieritas ditunjukkan pada Gambar 3 :



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Gambar 3
Hasil Probability Plot Uji Normalitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan uji kelayakan model dari suatu penelitian yang dapat menunjukkan suatu model layak atau tidak untuk dilakukannya pengujian selanjutnya. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan dari nilai F. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut : a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Pada hasil dari Uji F dapat tinjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA

	Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,032	3	0,011	4,863	,005 ^b
	Residual	0,099	45	0,002		
	Total	0,131	48			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. *Predictors:* (Constant), PP, PMK, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu sebesar 4,863 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat *significant* 0,05, maka dapat diketahui bahwa data tersebut dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,05.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 7 :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi
1	,495 ^a	,245	,194	,04693

a. *Predictors :* (Constant), PP, PMK, DER

b. *Dependent Variable :* ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,245 atau 24,5% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas terdiri dari perputaran modal kerja (PMK), *leverage* (DER), dan perputaran piutang (PP) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) adalah 24,5%, sedangkan 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen menerangkan variabel dependen. Hasil Uji t ditunjukkan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Model	t Hitung	Sig	Keterangan
Perputaran modal kerja	PMK	-3,178	0,003	Signifikan
<i>Leverage</i>	DER	-1,403	0,168	Tidak signifikan
Perputaran piutang	PP	-0,583	0,562	Tidak signifikan

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Perputaran modal kerja pada perusahaan *food and beverages* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun meningkatnya perputaran modal kerja mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun, karena semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Modal kerja yang diterima tersebut digunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya modal kerja tersebut akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat menentukan besarnya profitabilitas atau keuntungan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2017) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio (DER) yaitu rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat pinjaman keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan total hutang dibanding dengan total ekuitas. Hipotesis yang kedua menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tersebut diterima karena variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan pada hasil signifikansi *debt to equity ratio* yaitu sebesar $0,168 > 0,05$ dan nilai t sebesar $-1,403$ maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tujuan digunakan *debt to equity ratio* yaitu mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut diduga karena rasio hutang yang semakin tinggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiobudi dan Khairani (2012) yang menunjukkan variabel *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,562 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perputaran piutang (PP) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Sesuai dengan standar perputaran piutang menyatakan bahwa sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang juga kecil. Perputaran piutang merupakan resiko yang memperlihatkan lamanya waktu dalam satu tahun untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang menunjukkan dimana semakin cepat periode perputarannya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga

ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2017) yang menunjukkan variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Sehingga semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan maka akan menurunkan profitabilitasnya. 2) *Debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* maka *return on asset* mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut diduga karena rasio hutang yang semakin tinggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. 3) Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode perputarannya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Akan tetapi variabel perputaran piutang tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya profitabilitas.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : 1) Perusahaan *food and beverages* harus memberikan perhatian lebih dalam pengelolaan modal kerja perusahaan seperti melakukan penambahan modal kerja, namun perusahaan juga harus meningkatkan volume penjualan dan kapasitas produksi operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga menguntungkan bagi perusahaan. 2) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya dapat berupaya menggunakan *Debt to Equity Ratio* secara tepat, karena dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif. Sehingga peningkatan rasio hutang yang semakin tinggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal seperti ini juga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. 3) Perusahaan *food and beverages* diharapkan dapat meningkatkan penjualan secara kredit dengan memperhatikan syarat pemberian kredit, dan waktu ketentuan yang disyaratkan dalam pembayaran kredit agar perusahaan tetap mendapatkan laba meskipun piutang perusahaan dalam jumlah yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal* 1(2): 107-114.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat, Jakarta.
- Chen. 2015. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen* 5(6): 72-91.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Jakarta.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Rajawali. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusomo, Y. C. dan Darmawan. A. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi* 4(2): 485-497.
- Munawir, 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rahayu, A. E. dan Susilowibowo. J. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(4): 323-325.
- Santoso. 2011. Pengaruh Perputaran Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif. *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1): 129-142.
- Santoso, A. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Stastistik dengan SPSS* 17. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*: BPFE. Yogyakarta.
- Safiana, N. dan Purnawati. N. K. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen* 13(1): 11-27.
- Setiobudi, F. dan Khairani. S. Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen* 15(3): 97-114.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R and D*. Cetakan Ketiga Belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Keenam Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tunggal, A. W. 2016. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Rhineka Cipta. Yogyakarta.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Peraktis SPSS Dalam Penelitian*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Widiyanti, M. dan Elfina. D. F. 2015. Pengaruh Financial *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* 13(1): 11-28.